



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7742-7755

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kesejahteraan Petani Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Sitna Sinda Sari<sup>1✉</sup>, Ilma Sarimustaqiyma Rianse<sup>2</sup>, Agustono Slamet<sup>3</sup>

Universitas Halo Oleo Kendari

Email: [sitnasindasari01@gmail.com](mailto:sitnasindasari01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara, yang berjumlah 108 kepala keluarga (KK). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian, total sampel berjumlah 52 responden. Penentuan sampel dilakukan menggunakan simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) dan konsep pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara masih belum sejahtera dengan nilai NTP sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih belum mampu memenuhi kebutuhan faktor produksi pertanian dan konsumsi sehari-hari dari hasil pertanian mereka. Karena pendapatan petani padi organik cenderung menurun akibat produksi padi organik yang relatif sedikit sementara tingkat pengeluaran meningkat.

Kata kunci: *Kesejahteraan Petani, Padi Organik, dan Nilai Tukar Petani (NTP).*

## Abstract

This research aims to determine the level of welfare of organic rice farmers in North Kulisusu District, North Buton Regency. The population in this study were farmers cultivating organic rice in North Kulisusu District, North Buton Regency, totaling 108 heads of families (KK). Determination of sample size using the Slovin formula. So, the total sample amounted to 52 respondents. Determination of the sample using simple random sampling. The method used in this research is quantitative analysis. This research uses the Farmer Exchange Rate (NTP) indicator and the income concept. The research results show that the welfare of organic rice farmers in North Kulisusu District, North Buton Regency is still not prosperous with an NTP value of 20.7%. This indicates that farmers are still unable to meet the needs of agricultural production factors and daily consumption of their farming products. Because the income of organic rice farmers tends to decrease due to the relatively small production of organic rice while the level of expenditure is increasing.

Keywords: *Farmer Welfare, Organic Rice and Farmer Exchange Rate (NTP).*

## PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, dan pembuka kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan (Ismayanti, *et al.*, 2021).

Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera (Riyandi, 2018).

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman

yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia.

Pertanian padi organik merupakan salah satu sektor pertanian yang mulai berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Buton Utara. Petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara memainkan peran penting dalam memproduksi padi organik yang berkualitas. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi antara lain, rendahnya pendapatan petani, keterbatasan akses pasar yang mengakibatkan harga jual padi organik rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai Analisis Kesejahteraan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian-ini akan dilakukan pada Kecamatan Kulisusu Utara yang berlokasi di Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi-Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai pertimbangan-daerah tersebut merupakan daerah yang masyarakatnya sebagian besar membudidayakan padi organik. Waktu penelitian ini-dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Mei 2024. Populasinya adalah petani yang mengusahakan padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Dan sampelnya sebanyak 52 responden dengan penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan *Simple random* (acak sederhana). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder: (1) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pada daftar pertanyaan (kuisisioner) terkait analisis pendapatan, penerimaan dan pengeluaran petani padi organik (2) data-sekunder adalah data yang diambil dari lembaga/instansi terkait dengan substansi penelitian, seperti kantor camat Kulisusu Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Buton Utara dan Badan Pusat Statistik Buton Utara, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara

### Analisis Data

Rumusan masalah mengenai tingkat kesejahteraan petani usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dianalisis dengan menggunakan Nilai Tukar Petani (NTP) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, dengan

konsep pendapatan yang dihasilkan dan pengeluaran yang dikeluarkan dalam rumah tangga petani padi organik.

a. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002) secara umum perhitungan penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi (Y) yang diperoleh dengan harga jual produk (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (penerimaan usahatani) (Rp)

Y = *Output* (produksi yang diperoleh) (kg)

Py = *Price* (harga output) (Rp)

b. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2006) untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan Biaya Variabel (*variabel cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya/Total *Cost* (Rp)

FC = Biaya Tetap/*fixed cost* (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap/*Variable Cost* (Rp)

c. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total/Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp)

d. Analisis Nilai Tukar Petani (NTP)

Menurut (Adawiyah, *et al.* 2023) Nilai Tukar Petani (NTP) dengan konsep pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$NTP = \frac{Px \cdot Qx}{(Py \cdot Qy) + (Pz \cdot Qz)} \times 100\%$$

Keterangan:

- NTP = Nilai Tukar Petani (%)  
Px = Harga komoditas padi dalam satu kali panen (Rp)  
Qx = Jumlah komoditas padi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam (kg)  
Py = Harga komoditas yang dibayar oleh petani (harga input/ Rp)  
Qy = Jumlah komoditas yang dibayar oleh petani dalam satu kali musim tanam (kg)  
Pz = Harga komoditas yang dibeli oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam satu kali musim tanam (Pangan maupun non pangan/ Rp)  
Qz = Jumlah komoditas yang dibeli oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam satu kali musim tanam (Pangan maupun non pangan/Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pengelompokan umur dan jumlah petani yang menanam padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Produktif (0-14)	0	0
2	Produktif (15-64)	47	90,3
3	Sudah Tidak Produktif (>65)	5	9,7
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 1 menjelaskan bahwa umur responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara terbanyak pada umur produktif 15-64 tahun dengan jumlah persentase 90,3%. Sedangkan responden padi organik yang berada pada umur sudah tidak produktif >65 tahun dengan jumlah persentase 9,7%. Sehingga berdasarkan tingkat umur responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara usia produktif dan usia sudah tidak produktif memiliki jumlah yang cukup jauh. Dimana umur dikemukakan oleh Welang, *et al.* (2016) umur berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan fisik dalam bekerja. Seorang petani pasti mengandalkan kemampuan fisik, sehingga fisik yang prima sangat diperlukan dalam kegiatan pengolahan usahatannya. Namun kenyataan dilapangan beberapa responden yang usia tidak produktif masih saja bekerja hal ini dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup keluarga.

Berikut ini merupakan tingkat pendidikan formal responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	10	19,2
2	Tamat SD	18	34,6
3	Tamat SMP	9	17,4
4	Tamat SMA	13	25
5	Tamat Perguruan Tinggi	2	3,8
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 2 menjelaskan bahwa pendidikan formal responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara sebagian besar tamat SD dengan jumlah persentase 34,6%. Sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tamat perguruan tinggi dengan jumlah persentase 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Kulisusu Utara berada pada tingkat pendidikannya rendah, sehinggalah dengan keadaan seperti ini akan minim pengetahuan mereka, khususnya kepala keluarga. Menurut Handarsari, *et al.* (2010) mengatakan bahwa bila pendidikan seorang rendah, kemampuan dalam menerima pembaharuan juga kurang. Sebaliknya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mencari informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Berikut merupakan pengidentifikasian jumlah tanggungan keluarga responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Besar (>7)	0	0
2	Sedang (5-6)	13	25
3	Kecil (<4)	39	75
4	Tanpa Tanggungan (0)	0	0
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara dengan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar kategori keluarga kecil < 4 orang dengan jumlah persentase 75%, dan kategori keluarga sedang yaitu 5-6 orang dengan jumlah persentase 25%. Sehingga dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi kepala keluarga bekerja lebih giat untuk mencari usaha lain maupun bekerja diluar profesi yang digeluti untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi kebutuhan

setiap anggota keluarganya. Disamping itu jumlah anggota keluarga akan menentukan pula besar kecilnya jumlah kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai menurut pendapat Isnian dan Isnian (2019) mengemukakan bahwa jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan, semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan yang akan di konsumsi akan semakin bervariasi karena masing-masing rumah tangga mempunyai selera yang belum tentu sama yang hal ini dapat mendukung keluarga untuk mencari alternatif penghasilan yang lain.

Berikut ini merupakan pengalaman berusahatani responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	< (Kurang Berpengalaman)	5	9,61
2	5-10 (Cukup Berpengalaman)	6	11,54
3	>10 (Berpengalaman)	41	78,85
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 4 menjelaskan bahwa responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara berdasarkan pengalaman berusahatani sebagian besar dikategorikan petani berpengalaman dengan jumlah persentase 78,85%, sedangkan responden yang cukup berpengalaman dengan persentase 11,54%, dan responden yang kurang berpengalaman dengan persentase 9,61%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden bekerja dalam usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara sudah lama. Dimana menurut penelitian Welang, *et al.* (2016) mengemukakan bahwa lamanya berusahatani membentuk petani menjadi lebih berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan terutama tentang usahatani yang dikelolanya.

Berikut merupakan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara dalam satu kali musim tanam.

Tabel 5. Biaya tetap rata-rata penyusutan alat/perlengkapan responden

No	Uraian	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Senso	264.762
2	Parang	106.113
3	Tembilang	43.527
4	Ani-ani ( <i>Pota</i> )	2.242
5	Pisau	3.346
6	Gunting	5.000

7	Strom Babi	264.423
8	Kapak	192
9	Terpal	13.574
10	Jaring Pagar	95.593
	Jumlah	798.773

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan biaya tetap rata-rata alat/perlengkapan yang digunakan responden untuk usahatani padi organik yang paling tinggi adalah biaya senso dengan biaya rata-rata penyusutan Rp 264.762 dan biaya terendah adalah biaya kapak dengan biaya rata-rata penyusutan Rp 192. Sedangkan biaya rata-rata penyusutan lainnya yaitu terdiri dari parang Rp 106.113, tembilang Rp 43.527, ani-ani (*pota*) Rp 2.242, pisau Rp 3.346, gunting Rp 5.000, strom babi Rp 264.423, terpal Rp 13.574 dan jaring pagar Rp 95.593. Perbedaan rata-rata biaya tetap responden tergantung banyaknya alat/perlengkapan, harga alat dan umur ekonomi lamanya alat digunakan oleh responden. Sehingga jumlah biaya tetap keseluruhan penyusutan rata-rata responden diperoleh sebesar Rp 798.772.

Berikut ini merupakan rata-rata biaya variabel responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 6. Rata-rata biaya variabel responden

No	Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
1	Tenaga Kerja Penebangan Pohon ( <i>Pepodoha</i> )	316.250
2	Tenaga Kerja Pembersihan Sisa Pembakaran ( <i>Moengkai</i> )	202.308
3	Tenaga Kerja Pembersihan Gulma	34.615
4	Karung Plastik	17,981
5	Benih	7.692
	Jumlah	578.846

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata biaya variabel untuk digunakan responden usahatani padi organik tertinggi adalah biaya tenaga kerja penebangan pohon (*Pepodoha*) sebesar Rp 316.250 dan biaya terendah adalah biaya benih sebesar Rp 7.692, sedangkan biaya variabel lainnya yaitu biaya tenaga kerja pembersihan sisa pembakaran (*Moengkai*) sebesar Rp 202.308, tenaga kerja pembersihan gulma Rp 34.615 dan karung plastik sebesar Rp 17.981. Maka jumlah rata-rata biaya variabel responden sebesar Rp 578.846. Biaya variabel ini dikeluarkan oleh responden hanya sekali setahun pada saat musim produksi,

produksi usahatani yang di peroleh juga menentukan besar kecilnya biaya varibel yang akan di keluarkan.

Berikut ini merupakan rata-rata biaya total responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 7. Rata-rata biaya total responden

No	Uraian	Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya Penyusutan	
	- Senso	264.762
	- Parang	106.113
	- Tembiling	43.527
	- Ani-ani ( <i>Pota</i> )	2.242
	- Pisau	3.346
	- Gunting	5.000
	- Strom Babi	264.423
	- Kapak	192,3
	- Terpal	13.574
	- Jaring Pagar	95.593
	Jumlah	798.773
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Tenaga Kerja	
	- Penebangan Pohon ( <i>Pepodoha</i> )	316.250
	- Pembersihan Sisa Pembakaran ( <i>Moengka</i> )	202.308
	- Pembersihan Gulma	34.615
	- Benih	7.692
	b. Biaya Output	
	- Karung Plastik	17.981
	Jumlah	578.846
	Jumlah Biaya Total	1.377.619

Sumber: Data Primer Diolah , 2024

Tabel 7 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya total yang di keluarkan responden untuk usahatani padi organik sebesar Rp 1.377.619/tahun. Biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya tetap penyusutan alat sebesar Rp 798.733/tahun dan biaya variabel per musim panen sebesar Rp 578.846/tahun.

Berikut ini merupakan pendapatan rata-rata responden usahatani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 8. Pendapatan rata-rata responden

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	
	- Produksi	207,9
	- Harga	25.000
	Jumlah	5.198.558
2	Total Biaya	
	- Biaya Tetap	798.773
	- Biaya Variabel	578.846
	Jumlah	1.377.619
	Pendapatan	3.820.939

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 8 menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara yaitu diperoleh dari penerimaan rata-rata sebesar Rp 5.198.558/tahun dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.377.619/tahun sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 3.820.939/ha/tahun. Berikut ini merupakan pengeluaran total dan rata-rata kebutuhan pangan dan non pangan responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 9. Pengeluaran Total dan Rata-Rata Kebutuhan Pangan dan Non Pangan Responden Padi Organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

No.	Jenis Pengeluaran Pangan	Rp/Tahun	Persentase (%)
1	Beras Biasa	4.638.462	35,77
2	Sayur-sayuran	184.615	1,42
3	Ikan	3.703.846	28,6
4	Telur dan Susu	935.769	7,21
5	Minyak Goreng	600.000	4,63
6	Bumbu-bumbu dapur	899.538	6,93
7	Gula Pasir	712.846	5,50
8	Teh	100.615	0,77
9	Kopi (bubuk, instan)	80.077	0,6
10	Rokok	1.112.308	8,57
	Rata-Rata	12.968.077	100
No	Jenis Pengeluaran Non Pangan	Rp/Tahun	Persentase (%)
1	Tarif Listrik	1.380.462	12,8

2	Tarif Air (PAM/Beli)	793.846	7,4
3	LPG	349.615	3,24
4	Minyak Tanah	823.385	7,63
5	Bensin	2.905.385	26,93
6	Pendidikan	3.842.308	35,6
7	Kesehatan	327.462	3
8	Pakaian	312.500	2,9
9	Emas/Perhiasan	0	0
10	Cicilan Kendaraan	0	0
11	Sewa Mobil	53.077	0,50
	Rata-Rata	10.788.038	100
	Total	23.756.115	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 9 menjelaskan bahwa pengeluaran rumah tangga responden untuk kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan untuk non pangan. Pengeluaran pangan rumah tangga terbesar yaitu beras biasa mencapai 35,77 persen dan untuk pengeluaran ikan sebesar 28,6 persen. Besarnya pengeluaran untuk ikan disebabkan tingginya harga ikan di Kecamatan Kulisusu Utara. Sedangkan untuk tingginya nilai pengeluaran untuk beras biasa, menunjukkan bahwa padi/beras biasa merupakan makanan pokok utama dalam rumah tangga. walaupun responden membudidayakan padi organik tetapi petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara tetap menjadikan beras biasa sebagai makanan pokok utama. Pengeluaran pangan lainnya yang memiliki nilai yang cukup besar yaitu pengeluaran untuk rokok yang menduduki peringkat ketiga terbesar dengan pangsa pengeluaran sebesar 8,57 persen dari total keseluruhan pengeluaran pangan rumah tangga petani. Pengeluaran untuk kebutuhan rokok tersebut lebih tinggi dari telur dan susu, bumbu-bumbu dapur, gula pasir, minyak goreng, sayur-sayuran, teh dan kopi (bubuk, instan).

Berikut merupakan Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Padi Organik Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara

Tabel 10. Nilai Tukar Petani (NTP) Petani Padi Organik Kecamatan Kulisusu Utara

## Kabupaten Buton Utara

Uraian	TVC	TFC	Pengeluaran Pangan	Pengeluaran Non Pangan
Jumlah	30.100.000	41.536.175	674.340.000	560.936.000
Rata-Rata	578.846	798.773	12.968.077	10.780.038
Total Rata-Rata			25.133.734	
NTP			20,7	

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Perhitungan NTP (Nilai Tukar Petani) Usahatani Padi Organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara.

$$NTP = \frac{Px.Qx}{(Py.Qy)+(Pz.Qz)} \times 100\%$$

$$NTP = \frac{5.198.558}{1.377.619+23.756.115} \times 100\%$$

$$NTP = \frac{5.198.558}{25.133.734} \times 100\%$$

$$= 20,7\%$$

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa NTP yang dihasilkan dari responden padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara adalah 20,7% yang berarti mengalami defisit. karena NTP yang dihasilkan kurang dari 100. Hal ini dikarenakan kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pada pengeluarannya.

Nilai indeks NTP sebesar 20,7% yang terjadi pada daerah Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara menunjukkan bahwa kesejahteraan petani masih belum sejahtera. Hal ini mengindikasikan bahwa petani masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan faktor produksi pertanian dan konsumsi sehari-hari dari hasil bertani. Karena pendapatan petani padi organik yang cenderung menurun yang disebabkan produksi padi organik yang relatif kecil sedangkan tingkat pengeluarannya semakin tinggi. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran untuk biaya produksi, pengeluaran konsumsi berupa kebutuhan pokok seperti beras biasa dan lain sebagainya. Tingkat pengeluatan yang tinggi disebabkan oleh biaya pendidikan, bensin dan biaya listrik yang semakin tinggi.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu tingkat kesejahteraan petani atau Nilai Tukar Petani (NTP) padi organik diperoleh 20,7%. Petani padi organik di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara belum sejahtera karena NTP menunjukkan angka < 100% dengan arti petani mengalami defisit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Harpowo, H., & Mazwan, M.Z. 2023. Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Desa Jurangsapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *AGRIMOR*, 8(3), 101-107.
- Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*. 1(3):991-998. ISSN:2303-1174.
- Hendrarini, H. 2023. Analysis of Factors Affecting the Exchange Rate of Rice Farmers (Ntp) in Candi District, Sidoarjo Regency. *Scientific Research Journal of Agriculture and Life Sciences* Vol 3. ISSN 2788-9378.
- Ismayanti, Nurhapsa, Sriwahyuningsih, A.E. 2021. Analisis Pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani padi sawah di Kelurahan Salomallori Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 21(2):208-216. DOI:10.35965/eco.v21i2.1101.
- Isnian, S. N., Narti, Y. T., & Isnian, S. N. 2019. Persepsi Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 21(1), 9-16.
- Maharani, F., Saryani, L., & Idris, I. 2022. Analysis of the Welfare Level of Rice Farmers Using the Farmer's Exchange Rate (FER) Approach and Factors Affecting FER in South Tapanuli Regency. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1344-1355.
- Nursyamsi. 2020. Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Pratama N, Zulfanetti, Umiyati E. 2021. Analisis kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomi*. 16(4):2684-7868. ISSN:2085-1960.
- Riyandi, M.P., 2018. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara*. Universitas Malikussaleh. Indonesia.
- Salamah U, Lestari RD, Sepfrian B. 2023. Analisis Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional Pertanian 2023 Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan*. 6(1).
- Soekartawi, 2016. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia (UI press).
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. *Skripsi*. Universitas Indonesia Press.Indonesia.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta.

Welang, F. Dumais, J. dan Sendow, M. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen di Kelurahan Taratara Sat Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Jurnal Agri-Sosial Ekonom*. Voleme 12(2).